Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

**PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT. JASA KONTRUKSI
BERDASARKAN PSAK 72**

Aris Setiawan*, Diana Fransiska, Rizki Fakhru Yahya

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Bhakti

*E-mail: arissetiawan@upb.ac.id

ABSTRACT

The Research Study was conducted to analyze the revenue recognition of construction services based on the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK 72). The subject of this study is one of the construction service companies PT. Mighty Borneo. The method used in this study is qualitative research. The results of this study show that PT. Borneo Perkasa conducts revenue recognition using the phased method of over-the-clock contracts. The company recognizes revenue based on a percentage of the project completion rate. The amount of the completion percentage rate is measured using the physical progress method, which is based on a report from the Site Engginering Manager (SEM) and the costs incurred to complete the project. However, the calculations carried out by the company have not fully referred to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK 72).

Keywords: *Construction Services, Revenue Recognition, PSAK 72*

ABSTRAK

Studi Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengakuan pendapatan jasa konstruksi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 72). Subjek pada penelitian ini adalah salah satu perusahaan jasa konstruksi PT. Borneo Perkasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Borneo Perkasa melakukan pengakuan pendapatan menggunakan metode bertahap sepanjang waktu kontrak (*over the time*). Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan persentase tingkat penyelesaian proyek. Besarnya tingkat persentase penyelesaian tersebut diukur dengan menggunakan metode kemajuan fisik yaitu berdasarkan laporan dari *Site Engginering Manager* (SEM) dan biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Namun perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan belum sepenuhnya mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 72).

Kata Kunci: Pengakuan Pendapatan, Jasa Konstruksi, PSAK 72

PENDAHULUAN

Proyek membutuhkan waktu kurang dalam satu tahun yaitu kontrak jangka pendek, dan ada yang lebih dari satu tahun yang biasa disebut kontrak jangka panjang. Pengakuan pendapatan perusahaan jasa konstruksi berbeda dengan perusahaan lain, dikarenakan aktivitas dan sifat kontrak konstruksi yang dijalankannya. Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, perusahaan konstruksi biasanya membutuhkan jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi, dimana tanggal dimulainya aktivitas dan tanggal selesai kontrak umumnya jatuh pada periode yang berlainan. Hal tersebut menimbulkan masalah dalam pengakuan pendapatan karena laporan keuangan harus dibuat sementara pekerjaan proyek masih belum selesai, sehingga perlu dibuat penaksiran berapa jumlah pendapatan yang harus diakui selama tahun berjalan. Kesalahan dalam pengakuan pendapatan tersebut akan menghasilkan laporan keuangan yang tidak andal dan relevan, serta akan mempersulit manajemen dan pihak yang memiliki kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan.

Dalam hal pengakuan pendapatan, perusahaan jasa konstruksi berkaitan dengan kontrak dengan Pelanggan atau pemberi kerja. Pendapatan berasal dari nilai yang timbul atas aktivitas kontrak yang disepakati oleh kontraktor dan pemberi kerja. Perlu dilakukan penaksiran yang akurat dan andal atas pendapatan yang diakui sebagai pendapatan untuk periode berjalan, serta dipastikan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72 tahun 2020 tentang pendapatan dengan kontrak dari pelanggan. Besar pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh keakuratan dan keandalan dalam pengakuan pendapatan, yang sangat berpengaruh terhadap jumlah laba yang diperoleh pada periode tersebut. Berdasarkan PSAK No.72 (2020) pengakuan pendapatan kontrak dapat dilaksanakan secara bertahap sepanjang waktu kontrak (*over the time*) atau pada waktu tertentu (*at the point of time*). Namun pengakuan pendapatan secara bertahap tersebut tidak dapat diterapkan untuk seluruh jenis kontrak, ada kriteria mengenai peningkatan nilai aset dan konsumsi manfaat oleh pelanggan serta kesepakatan terhadap pembayaran kontrak.

Perusahaan jasa konstruksi PT. Borneo Perkasa adalah perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi yang menangani proyek konstruksi dan pembukaan lahan, dengan waktu pelaksanaan proyek melebihi satu periode akuntansi. Pendapatan ditentukan menggunakan termin sesuai tingkat penyelesaian dari nilai kontraknya. Dalam metode tersebut, PT. Borneo Perkasa menentukan persentase penyelesaian berdasarkan besarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek tersebut. Ketepatan penerapan PSAK No.72 (2020) dalam penggunaan metode pengakuan pendapatan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Sehingga jika penerapan metode pengakuan tidak tepat, maka penyajian laporan keuangan tidak mencerminkan kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kontrak Konstruksi

Kontrak konstruksi adalah kontrak yang memuat aset atau kombinasi aset konstruksi yang dalam hubungan kooperatif antar pihak terkait untuk mewujudkan tujuan dan pekerjaan yang telah disepakati.

Kontrak dengan Pelanggan

PSAK No.72 (2020) mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan biaya dalam sebuah kontrak dengan pelanggan, begitu pula dengan kontrak konstruksi. Ada dua hal yang terdapat dalam kontrak dengan pelanggan perusahaan jasa konstruksi :

- a) Retensi, yaitu nilai yang akan diterima kontraktor setelah kontrak konstruksi selesai dan diserahkan secara keseluruhan. Retensi merupakan nilai pembayaran termin yang dengan sengaja ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan perbaikan atau pemeliharaan pekerjaan yang telah selesai.
- b) Uang Muka Pembayaran, yaitu sebagian nilai kontrak yang diberikan oleh pemberi kerja sebelum pekerjaan dilaksanakan. Uang muka pembayaran akan diperhitungkan untuk mengurangi nilai pembayaran kontrak.

Mengidentifikasi Kontrak

Dalam PSAK No.72 (2020) dijelaskan entitas dapat mengakui pendapatan kontrak bila memenuhi pernyataan berikut:

- a) Seluruh pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak baik secara lisan maupun tulisan dan berkomitmen untuk menjalankan kewajiban masing-masing.
- b) Pelaksanaan hak dan kewajiban dapat dipaksakan.
- c) Entitas dapat mengidentifikasi hak setiap pihak atas barang atau jasa yang akan dialihkan.

- d) Entitas dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran atas barang atau jasa yang akan dialihkan.
- e) Terdapat substansi komersial dalam kontrak seperti risiko, waktu atau jumlah kas entitas dimasa depan diperkirakan berubah karena aktivitas kontrak.
- f) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang ditagihkan atas imbalan pertukaran barang atau jasa mengalir ke entitas. Dalam hal ini entitas hanya mempertimbangkan intensitas dan kemampuan pelanggan untuk membayar imbalan ketika telah jatuh tempo.

Pengakuan Pendapatan Penyelesaian Kontrak

Pada PSAK No.72 (2020) dinyatakan bahwa entitas mengakui pendapatan selama atau ketika telah menyelesaikan kewajiban pengalihan barang atau jasa (yakni aset) yang dijanjikan kepada pelanggan. Pengendalian atas aset merujuk pada kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas dan memperoleh seluruh sisa manfaat secara substansial dari aset. Ketika mengevaluasi apakah pelanggan memperoleh pengendalian atas aset, entitas mempertimbangkan setiap perjanjian untuk membeli kembali aset tersebut. Pada saat awal kontrak entitas harus menentukan apakah penyelesaian kewajiban akan dilaksanakan secara bertahap sepanjang waktu kontrak (*over the time*) atau pada waktu tertentu (*at the point of time*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilakukan langsung kesumber data yang dikumpulkan menggunakan instrument penelitian dan data yang dikumpulkan berupa sejarah perusahaan, visi misi, struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Jasa Kontruksi menetapkan pengakuan pendapatan pada proyek atau kontrak jangka panjang dengan menggunakan metode kemajuan fisik progress pekerjaan di lapangan. Secara teknis dalam metode ini seluruh biaya dalam proses pembangunan proyek dicatat berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku diperusahaan, untuk kemudian dilakukan perhitungan laba atau rugi berdasarkan persentase penyelesaian, dengan taksiran laba dicatat dengan mendebit pengakuan laba kontrak jangka panjang. Dalam perhitungan pengakuan pendapatan berdasarkan metode kemajuan fisik yang persentasenya ditentukan berdasarkan opname lapangan yang dilakukan oleh petugas lapangan. PSAK No. 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mengatur lima tahap yang harus dipenuhi perusahaan untuk dapat mengakui pendapatan. Melalui lima tahap tersebut, perusahaan akan menguraikan setiap kontrak dengan pelanggan, sehingga perhitungan menjadi lebih jelas dan berdasarkan pada bukti kontrak.

1. Mengidentifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kontrak dapat diakui berdasarkan PSAK No.72 (2020) atau tidak. Dalam penelitian ini, berdasarkan kontrak Proyek Earth Bunding Works pada PT. XX maka PT. Jasa Knstruksi memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Kedua pihak dalam kontrak yaitu PT. Borneo Perkasa dan PT. XX telah menandatangani dan menyetujui kontrak Proyek Earth Bunding Works dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban pihak masing-masing. Dalam kontrak tersebut tertera bahwa seluruh ketentuan dalam kontrak disepakati dan mengikat kedua belah pihak.
- b) Perusahaan dapat mengidentifikasi hak setiap pemberi kerja mengenai jasa yang akan dialihkan yaitu hak dalam Proyek Earth Bunding Works di wilayah Kalimantan Barat
- c) Perusahaan dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran jasa yang akan dialihkan yaitu dilaksanakan mulai tanggal 27 Juli 2021 sampai dengan 27 September 2022. Pembayaran

dilakukan secara bertahap dengan progress payment dan retensi sebesar 5% selama 3 bulan masa pemeliharaan.

2. Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan

Selanjutnya perusahaan mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan sesuai PSAK No.72 (2020) yaitu entitas dapat menilai barang atau jasa yang disetujui dalam kontrak dan diidentifikasi sebagai kewajiban pelaksanaan kontrak baik barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan maupun yang secara substansial sama dan mempunyai pola pengalihan yang sama. Pada transaksi kontrak Proyek Earth Bunding Works dapat diidentifikasi sebagai barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan tidak bersifat dapat dibedakan karena tidak memenuhi kriteria barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan sesuai PSAK No.72 (2020). Perusahaan mencatat seluruh barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal. Dikatakan sebagai kontrak tunggal karena memenuhi satu syarat pada PSAK No.72 (2020) yaitu barang dan jasa yang dijanjikan dalam kontrak sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal karena kontrak tersebut juga tidak terjadi perubahan dalam segi design maupun barang sehingga kontrak tersebut tidak terdapat modifikasi kontrak.

3. Menentukan Harga Transaksi

Menurut PSAK No.72 (2020) dijelaskan untuk menentukan nilai kontrak entitas perlu mempertimbangkan syarat kontrak dan praktik bisnis umum. Estimasi harga dipengaruhi oleh sifat pekerjaan, jangka waktu dan jumlah imbalan yang dijanjikan. Dalam menentukan nilai kontrak entitas berasumsi bahwa barang atau jasa yang diatur dalam kontrak tersebut tidak akan diperbarui, dimodifikasi atau dibatalkan.

Harga transaksi yang akan dihitung adalah transaksi atas kontrak kerja proyek Earth Bunding Works PT. XX yang terjadi pada tahun 2021. Dalam menghitung pendapatan, sesuai PSAK No.72 (2020), PT. Borneo Perkasa harus menentukan harga transaksi dan mengalokasikan harga transaksi tersebut pada masing-masing kewajiban pelaksanaan. Harga transaksi untuk kontrak jasa konstruksi berasal dari estimasi kebijakan perusahaan. Untuk harga transaksi yang disepakati dan tertera dalam kontrak Proyek Earth Bunding Works yaitu sebesar Rp. 6.671.902.000,-

4. Mengalokasikan Harga Transaksi

Menurut PSAK No.72 (2020) entitas mengalokasikan nilai kontrak terhadap kewajiban pelaksanaan kontrak sesuai jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas dalam penyelesaian pekerjaan atau pengalihan barang maupun jasa yang disepakati dalam kontrak dengan pelanggan. Pada transaksi kontrak pembuatan Proyek Earth Bunding Works dikatakan kontrak tunggal dimana kontrak tersebut juga tidak terjadi perubahan dalam segi design maupun barang sehingga kontrak tersebut tidak terdapat modifikasi kontrak. Harga transaksi sudah mencakup barang dan jasa hingga selesai proyek yaitu sebesar Rp. 6.671.902.000,-. Berdasarkan kesepakatan kontrak Proyek Earth Bunding Works tidak terdapat diskon maupun bonus dan biaya variabel lain.

5. Pengakuan Pendapatan Penyelesaian Kontrak

Pada PSAK No.72 (2020) dinyatakan bahwa entitas mengakui pendapatan selama atau ketika telah menyelesaikan kewajiban pengalihan barang atau jasa (yakni aset) yang dijanjikan kepada pelanggan. Barang atau jasa merupakan aset. Aset tersebut dialihkan selama atau ketika pelanggan menerima pengendalian atas aset. Ketika mengevaluasi apakah pelanggan memperoleh pengendalian atas aset, entitas mempertimbangkan setiap perjanjian untuk membeli kembali aset tersebut. Pada saat awal kontrak entitas harus

menentukan apakah penyelesaian kewajiban akan dilaksanakan secara bertahap sepanjang waktu kontrak (*over the time*) atau pada waktu tertentu (*at the point of time*).

Dari pembahasan yang telah dilakukan, perusahaan menentukan tingkat persentase penyelesaian berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan pada saat melaksanakan kontrak, berdasarkan data kebijakan manajemen perusahaan PT. Borneo Perkasa, diketahui bahwa pada saat pengajuan termin pertama, target pekerjaan di dalam kontrak sebesar 45% sedangkan laporan hasil pekerjaan di lapangan baru mencapai 40%. PT. Borneo Perkasa tetap mengajukan termin sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, sedangkan menurut PSAK No.72 (2020) pengajuan termin dilakukan sesuai dengan hasil pekerjaan fisik dilapangan.

PT. Borneo Perkasa menggunakan metode pengakuan pendapatan bertahap sepanjang waktu kontrak (*over the time*). Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan tingkat penyelesaian proyek. Menurut PSAK No.72 (2020) penggunaan metode tersebut sudah tepat karena dengan metode pengakuan pendapatan bertahap sepanjang waktu kontrak (*over the time*) akan menggambarkan kondisi atau kemajuan yang sebenarnya dari proyek yang sedang dilaksanakan perusahaan, namun pada PT. Borneo Perkasa masih terdapat beberapa perbedaan sehingga pendapatan yang tercantum dalam laporan keuangan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi perusahaan yang relevan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan tentang pengakuan pendapatan jasa konstruksi pada PT. Borneo Perkasa, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: PSAK No.72 (2020) menggambarkan keadaan yang sebenarnya karena pendapatan diakui ketika perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaksanaan yang dapat dilihat melalui perpindahan kendali atas aset. Untuk proyek jangka panjang yang dikerjakan PT. Borneo Perkasa melakukan pengakuan pendapatan menggunakan metode bertahap sepanjang waktu kontrak (*over the time*). Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan persentase tingkat penyelesaian proyek. Besarnya tingkat persentase penyelesaian tersebut diukur dengan menggunakan metode kemajuan fisik yaitu berdasarkan laporan dari *Site Engginering Manager* (SEM) dan biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Saran yang dapat penulis berikan untuk PT. Borneo Perkasa yaitu kepada pihak manajemen perusahaan agar memahami tentang kontrak dengan pelanggan sesuai dengan penerapan PSAK No.72, karena hal ini akan berdampak pada nilai pendapatan perusahaan dan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan dan reaksi investor, sehingga manajemen harus dapat menyusun strategi dan kebijakan dalam penerapan PSAK No.72. Pengakuan pendapatan jasa konstruksi yang dilakukan perusahaan PT. Borneo Perkasa harus disesuaikan dengan PSAK No.72.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, M., Dewi, N. S., & Ahalik, A. (2021). Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan PSAK72 dan Dampak terhadap Pajak Penghasilan Final dan Manajemen Laba pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Journal of Management and Business Review*, 18(3), 582-598.
- Dyckman dkk. 2013. *Akuntansi Intermediate Jilid 1 Edisi 3*. Jakarta: Erlangga Fahmi, Irham.
2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Eri perdana.(2020). *Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Kontruksi Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Multipanel Intermitra Mandiri*. Jurnal Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia

- Feris Kristian Tikuspandang, David Paul Elia Saerang, dan Dhullo Afandi (2016). *Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Kontruksi Dalam Pnyajian Laporan Keuangan Pada PT. Sederhana Karya Jaya di Manado*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia
- Hensen, Seng. 2015. *Manajemen Kontrak Konstruksi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Islalhuzzana. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi & Akuditing*. Jakarta: Penerbit Univeristas Brawijaya.
- Johan, Albi Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Jusriani, I. F. 2013. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoero. Semarang
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.*
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.*
- M. Nafarin (2004). *Detreminasi Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ*. Edisi Revisi Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenamedia Grup
- Keiso, Donald E, Jerry J, Weygandt, Terry D, Warfield. 2007. *Accounting Principles*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, E.P., dan Pratama, B. 2020. *Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Multipanel Intermitra Mandiri*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Kurniawati, E., Leiwakabessy, P., & Saroan, M. (2021). *Analisis Pengakuan Pendapatan Atas Jasa Konstruksi Pada PT. Eva Mahkota*. *Jurnal Pitis AKP*, 5(1), 37-42. Nawawi,
- Hadari. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gajahmada Universit Press.
- Pase, A. F. (2021). *Pengaruh Penerapan PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Shareholders Value Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).